

**PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN WALI BAROKAH
LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)
BURENGAN BANJARAN KEDIRI
TAHUN 2010-2016**

NANDA AROFIAH

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: Nandaarofiah@mhs.unesa.ac.id

Sumarno

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Pada awalnya, lembaga pondok pesantren tidak dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan sekolah atau madrasah seperti yang ada sekarang. Berdirinya sebuah pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari keadaan sosial budaya masyarakat sekitarnya. Dan berdirinya pondok pesantren di Indonesia sering memiliki latar belakang yang sama, dimulai dengan usaha seorang atau beberapa orang secara pribadi atau kolektif, yang berkeinginan mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada masyarakat luas.

Terkait dengan hal tersebut peneliti mengangkat dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana latar belakang berdirinya pondok pesantren Wali Barokah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Burengan Banjarnegara Kediri Tahun 2010-2016? 2. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Wali Barokah sebagai lembaga pendidikan Tahun 2010-2016? 3. Apa dampak keberadaan pondok pesantren Wali Barokah dalam bidang sosial, agama, dan pendidikan bagi masyarakat Burengan, Banjarnegara dan sekitarnya?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelusuran pustaka dan wawancara. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penelitian sejarah yaitu 1. Tahapan mencari dan menemukan sumber-sumber (Heuristik), 2. Langkah yang lebih lanjut setelah sumber-sumber sejarah telah terkumpul (Kritik sejarah), 3. Proses penyusunan fakta-fakta secara kronologi (Interpretasi), 4. Tahap akhir untuk menyajikan semua fakta (Historiografi).

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui pondok pesantren Wali Barokah dalam sejarahnya telah mengalami perkembangan baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik baik dari bangunan pondok, sarana dan prasarana, fasilitas pondok. Secara non fisik baik dari sistem pendidikan, kurikulum. Hal ini diharapkan para santri dapat mempunyai sikap mandiri, berakhlakul karimah, alim, faqih. Dan tercapainya visi dan misi pondok pesantren Wali Barokah yang internasional. Dalam perkembangannya, kejayaan pondok pesantren Wali Barokah dikaitkan dengan kharisma kepemimpinan kyainya sebagai para pendidik/ guru serta adanya dukungan-dukungan besar dari pemerintah dan masyarakat.

Dampak keberadaan pondok pesantren Wali Barokah dalam bidang sosial, agama, dan pendidikan menimbulkan dampak yang baik bagi masyarakat Burengan, Banjarnegara dan sekitarnya. Dalam bidang sosial terjadi hubungan sosial yang baik dengan masyarakat. Dalam bidang agama yaitu terciptanya sikap toleransi dan menerima agama yang berbeda-beda. Dalam bidang pendidikan, masyarakat yang belum mengenal pendidikan menjadi mengenal pendidikan terutama pendidikan agama. Hal ini dilatar belakangi masyarakat perkotaan yang dikenal dengan sifat heterogen yang artinya terdiri dari banyak penduduk. Dan dalam kehidupan agamanya masyarakat kota itu kurang, cenderung kearah keduniaan saja. Maka dari itulah adanya sebuah pondok pesantren yang hadir ditengah-tengah kota ini, tentu menimbulkan dampak yang baik. Masyarakat yang belum mengenal pendidikan agama menjadi mengenal tentang ilmu agama Al Qur'an dan Al Hadits.

Kata Kunci: Perkembangan, Pondok Pesantren, Wali Barokah.

ABSTRACT

At first, the boarding school institution could not be said to be a school or madrasah educational institution as it is today. The establishment of an Islamic boarding school cannot be separated from the socio-cultural conditions of the surrounding community. And the establishment of Islamic boarding schools in Indonesia often has the same background, starting with the efforts of one or several people personally or collectively, who wish to teach religious knowledge to the wider community.

Related to this, the researcher raised the following problem statement: 1. What was the background of the establishment of Wali Barokah's cottage hut, the Indonesian Islamic Da'wah (LDII) Burengan Banjarnegara Kediri Institute for 2010-2016? 2. How is the development of the Wali Barokah Islamic boarding school as an educational institution for 2010-2016? 3. What is the importance of the Wali Barokah Islamic boarding school in the fields of social, religion and education for the people of Burengan, Banjarnegara and its surroundings? The method used in this study is the method of library search and interviews. 1. Stages of searching for and finding sources (Heuristics), 2. Further steps after historical sources have been collected (historical criticism), 3. Research process), 4. Final stage to present all facts (historiography).

Based on this research, it can be seen that the Wali Barokah Islamic boarding school in its history has experienced development both physically and non-physically. Physically both from the cottage building, facilities and infrastructure, cottage facilities. Non-physically both from the education system, curriculum. This is expected that the santri can have an independent attitude, berakhlakul karimah, alim, faqih. And the achievement of the vision and mission of the international Wali Barokah Islamic boarding school. In its development, the glory of the Wali Barokah Islamic boarding school was associated with the charisma of its leadership as educators / teachers and the presence of great support from the government and society.

The impact of the existence of the Wali Barokah Islamic boarding school in the fields of social, religion and education has a good impact on the people of Burengan, Banjarnegara and its surroundings. In the social field there is good social relations with the community. In the field of religion that is created an attitude of tolerance and accepting different religions. In the field of education, people who do not know education become familiar with education, especially religious education. This is based on the background of urban society known as heterogeneous nature, which means it consists of many residents. And in its religious life the city community is lacking, tending towards the world. So from that the existence of a boarding school that is present in the middle of this city, certainly has a good impact. People who do not know religious education become familiar with the Qur'an and Al Hadith.

Keywords: Development, Boarding School, Wali Barokah.

PENDAHULUAN

Pada awalnya, sebuah lembaga pondok pesantren tidak bisa dikatakan sebagai tempat untuk sekolah atau madrasah seperti yang ada sekarang. Begitu pula berdirinya lembaga pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari keadaan sosial dan budaya masyarakat sekitarnya. Berdirinya pondok pesantren di Indonesia sering memiliki latar belakang yang sama, yaitu dimulai dengan usaha seorang atau beberapa orang yang berkeinginan mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada masyarakat luas.¹

Meskipun awal dekade 1970-an banyak diperbincangkan keterlibatan pesantren dalam proses pembangunan masyarakat pedesaan, namun sekarang masih menarik untuk dikaji. Apalagi ketika membicarakan sosok pesantren tanpa dilandasi rangkaian kegiatan penelitian, akhirnya isu-isu yang dilontarkannya pun tidak banyak mengungkap permasalahan internal masing-masing pondok pesantren.²

Di dalam perspektif kependidikan, pesantren adalah satu-satunya lembaga kependidikan yang tahan terhadap berbagai gelombang modernisasi.³ Dengan keadaan seperti demikian itu, kata Azyumardi Azra, menyebabkan pesantren tetap survive sampai hari ini.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) berdiri sesuai dengan cita-cita ulama yaitu K.H. Nurhasan Al Ubaidah Lubis Almusawwa didalam wadah umat Islam untuk mempelajari, mengamalkan dan menyebarkan ajaran islam secara murni berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadist. Dengan latar belakang budaya masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar (UUD)

Indonesia tahun 1945, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁴

Kota Kediri sejak dulu dikenal sebagai Kota Santri. Terdapat puluhan pondok pesantren dikota itu. Dengan reputasi Nasional maupun Internasional. Salah satu pondok terbesar di Kediri adalah pondok pesantren Wali Barokah. Awal mulanya pondok pesantren ini bernama pondok LDII. Kemudian Tahun 2010 DPP LDII membuat pondok berdiri sendiri dan menyerahkan pengelolaan pondok pesantren kepada Yayasan Wali Barokah. Pondok pesantren LDII berubah nama menjadi pondok pesantren Wali Barokah.

Keistimewaannya, pondok pesantren Wali Barokah dikota Kediri bukan hanya tempat untuk menimba ilmu agama. Tapi juga menjadi ikon kota karena keberadaan menara agung setinggi 99 meter. Secara asal-usul menara Asma'ul Husna adalah identitas warga LDII. Menara Asma'ul Husna ini menjadi simbol kemurnian dan kebenaran agama islam yang dibawa oleh LDII.⁵

Ketua pondok pesantren Wali Barokah K.H. Sunarto menjelaskan, pondok pesantren Wali Barokah membina 3.500-an santri. Pondok pesantren Wali Barokah ini adalah salah satu pondok pesantren dibawah koordinasi LDII. "Adapun proses belajar mengajar pondok pesantren ini berkonsentrasi pada bidang agama murni berdasarkan pedoman umat Islam, Al Qur'an dan Al Hadist".

Pondok pesantren Wali Barokah, katanya merupakan aset besar umat Islam. Ke depan, perlu ada perencanaan dan pengembangan yang lebih. "Sehingga

¹ Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1999), hlm. 41.

² M. Dawam Rahardjo (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun Dari Bawah*. (Jakarta: P3M, 1985), hlm. xi-xii.

³ Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 157.

⁴ <http://www.ldiikediri.com/sejarah-ldii/> (Diakses tgl 06 Desember 2018) pkl 18.55 WIB.

⁵ <https://www.kompasiana.com/354313354/552895916ea834ba2d8b456/ternyata-ldii-punya-menara-masjid-tertinggi-di-indonesia> (Diakses tgl 12 Februari 2019) pkl 09.10 WIB.

pesantren ini bukan hanya milik LDII, tetapi milik umat Islam dan bahkan milik seluruh dunia”.⁶

Dalam mengalami perkembangan, meskipun jumlah pondok pesantren LDII sampai saat ini terus meningkat, akan tetapi hal itu tidak menghalangi eksistensi dari pondok pesantren Wali Barokah yang merupakan pondok tertua LDII dan masih berkembang pesat menjadi pondok pesantren favorit dan terbesar di Indonesia.

Keunikannya, dalam sebulan pondok pesantren Wali Barokah ini meluluskan 100- 300 juru dakwah kemudian ditugaskan diseluruh penjuru Indonesia. Lulusannya akan menjadi juru dakwah pemula yang ditugaskan di tingkat Pengurus Anak Cabang (PAC) dan pengurus Cabang (PC) LDII di seluruh Indonesia. Lalu mereka kembali lagi untuk belajar Kutubusittah (Hadits besar) atau melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau sekolah tinggi agama baik didalam maupun diluar negeri. Keberadaan santri Wali Barokah sangat membantu LDII untuk mewujudkan masyarakat yang profesional religius. Pondok pesantren Wali Barokah merupakan jendela bagi para ulama, pejabat negara, dan berbagai tokoh masyarakat untuk mempelajari nilai-nilai berbangsa dan bernegara yang dijalankan warga LDII. Di pondok pesantren ini Nasionalisme dan agama berjalan dalam damai.⁷

Lembaga pendidikan Islam yang disebut pondok pesantren ini memiliki unsur-unsur: kiai, santri, masjid yang merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan agama. Sedangkan pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri dan kitab-kitab klasik sebagai sumber atau bahan pelajaran agama. Kehadiran pesantren tidak dapat dipisahkan dari tuntutan umat. Hal ini karena pesantren sebagai lembaga pendidikan yang selalu menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat di sekitarnya sehingga keberadaannya di masyarakat tidak asing. Dalam waktu yang sama segala aktivitasnya pun mendapat dukungan dan apresiasi penuh dari masyarakat sekitarnya. Dapat disimpulkan sistem pesantren merupakan sesuatu yang bersifat “asli” atau “indigenos” sehingga dengan sendirinya bernilai positif dan harus dikembangkan.⁸

Perkembangan pondok pesantren dewasa ini semakin baik. Pesantren merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem nonklasikal. Adapun santrinya atau yang disebut “santri kalong” dapat bermukim di pondok yang disediakan. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren mengajarkan materi yang bersifat umum dan khusus (keagamaan).⁹

Penelitian yang berjudul “Perkembangan Pondok pesantren Wali Barokah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Burengan Banjarnegara Kediri Tahun 2010-2016” merupakan judul yang belum pernah dilakukan penelitian, tetapi terdapat penelitian yang serupa yang

dilakukan oleh Nani Sri Hastuti Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Malang yang berjudul “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Wali Barokah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Burengan Kediri (1951-2011)”.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis sudah mengadakan penelitian dengan judul **“Perkembangan Pondok Pesantren Wali Barokah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Burengan Banjarnegara Kediri Tahun 2010-2016”**.

METODE

Penelitian ini membahas perkembangan pondok pesantren Wali Barokah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Burengan Banjarnegara Kediri Tahun 2010-2016. Penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah merupakan suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis tentang rekaman, jejak-jejak dan peninggalan masa lampau.¹⁰ Penulis melakukan metode penelitian ini dengan metode penelitian sejarah yang dijabarkan dengan metode sesuai pustaka dan wawancara. Metode penelitian sejarah yaitu metode untuk menggali fakta dan menghasilkan histori. Metode penelitian sejarah digunakan sebagai cara atau langkah dalam melakukan penelitian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu. Dalam penelitian sejarah terdiri atas beberapa proses yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Heuristik atau pengumpulan sumber adalah langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah dimana dalam langkah ini semua sumber-sumber yang menyangkut topik dikumpulkan. Kritik adalah tahap menganalisis sumber-sumber data, kemudian sumber data dipilih, sumber mana yang akan digunakan. Interpretasi adalah proses interpretasi dari sumber yang sudah dikritisi. Historiografi adalah menuliskan apa yang sudah diinterpretasikan menjadi tulisan sejarah.

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan tahapan pengumpulan dan menemukan sumber data sejarah. Dalam tahapan ini penulis mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan masalah yang akan dikaji. Penulis melakukan observasi langsung ke pondok pesantren Wali Barokah untuk mencari sumber utama yaitu mencari dokumen-dokumen pondok dan wawancara. Melakukan telaah beberapa dokumen yang berupa buku-buku terbitan pondok pesantren Wali Barokah yaitu profil sejarah singkat pondok pesantren Wali Barokah. Lalu penulis melakukan wawancara secara langsung dengan pengurus pondok pesantren Wali Barokah dan masyarakat sekitar pondok pesantren Wali Barokah yang dapat memberikan informasi dengan jelas mengenai pembahasan perkembangan pondok pesantren Wali Barokah Lembaga

⁶<http://makassar.tribunnews.com/2017/08/22/ketua-mui-palopo-sebut-ponpes-wali-barokah-ldii-kediri-aset-umat-islam> (Diakses tgl 4 Februari 2019) pk1 08.55 WIB.

⁷<http://ldiijjatim.com/sejarah-dan-profil-pondok-pesantren-wali-barokah-kediri/> (Diakses tgl 12 Februari 2019) pk1 09.00 WIB.

⁸Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 103.

⁹Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 235.

¹⁰Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*, (Surabaya: UNESA University press, 2005), hlm. 7.

Dakwah Islam Indonesia (LDII) Burengan Banjaran Kediri Tahun 2010-2016.

Selanjutnya penulis mencari sumber pendukung berupa buku atau artikel yang diperoleh dari terbitan, perpustakaan atau pusat suatu data yang lain. Pada tahap ini, penulis melakukan penelusuran melalui studi pustaka di berbagai perpustakaan yang ada di Surabaya, diantaranya di Perpustakaan UNESA, Perpustakaan UIN Surabaya, Perpustakaan Jatim Menur Surabaya dan pondok pesantren Wali Barokah. Peneliti mencari buku-buku yang dapat menambah referensi tulisan mengenai pembahasan perkembangan pondok pesantren Wali Barokah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Burengan Banjaran Kediri Tahun 2010-2016. Buku-buku yang didapat kemudian dikaji serta dianalisis secara selektif. Setelah sumber data sejarah yang diperlukan terkumpul guna merekonstruksi peristiwa sejarah diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan langkah yang lebih lanjut setelah sumber-sumber sejarah telah terkumpul. Kritik sumber terdiri dari kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern lebih mengutamakan pada originalitas bahan yang digunakan dalam membuat dokumen. Kritik intern lebih mengutamakan kredibilitas isi sumber atau dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan kritik intern yang akan menghasilkan fakta atau kebenaran. Dalam tahap ini penulis menganalisa secara kritis sumber-sumber sejarah untuk menguji data-data yang ada pada sumber sejarah diuji melalui kritik intern atau menguji kredibilitas isi sumber. Data-data tersebut setelah diuji dan diyakini kebenarannya sebagai fakta.

Peneliti menguji keabsahan melalui wawancara dengan beberapa informan baik dari pengurus pondok pesantren Wali Barokah dan masyarakat luar pondok pesantren Wali Barokah yang tahu betul tentang perkembangan pondok pesantren Wali Barokah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Burengan Banjaran Kediri Tahun 2010-2016.

Peneliti mengkritisi sumber primer (Buku terbitan pondok pesantren Wali Barokah dan dokumentasi). Peneliti juga mengkritisi sumber sekunder (Buku-buku dan penelitian sebelumnya tentang pondok). Sehingga diperoleh fakta yang kredibel.

3. Interpretasi

Interpretasi/penafsiran adalah proses penyusunan fakta-fakta secara kronologis yang memiliki hubungan intrinsik koheren dan cocok, selanjutnya penulis menghubungkan antar fakta. Sebuah fakta merupakan suatu yang obyektif. Fakta-fakta yang diperoleh itu diseleksi terlebih dahulu karena tidak semua fakta yang diperoleh dapat merekonstruksi peristiwa sejarah itu. Interpretasi akan melahirkan sebuah penafsiran baru tentang suatu objek penelitian karena menghubungkan fakta-fakta secara kronologis, selanjutnya penulis menyusun antar fakta secara sistematis.

4. Historiografi

Tahap ini adalah tahap akhir bagi penulis untuk menyajikan semua fakta-fakta sejarah ke dalam tulisan skripsi dengan judul Perkembangan Pondok Pesantren Wali Barokah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Burengan Banjaran Kediri Tahun 2010-2016, secara ilmiah, logis, kronologis, dan sistematis.

PEMBAHASAN

Asal Mula Pondok Pesantren, Visi Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Wali Barokah

a. Letak Geografis Pondok Pesantren Wali Barokah

Dari segi geografis, dalam menemukan pondok pesantren Wali Barokah itu tidaklah sulit karena lokasinya sangat strategis dapat ditemui dengan mudah melalui kendaraan umum karena tempatnya terletak dipusat atau tengah-tengah Kota Kediri. Letak pintu gerbang masuk pondok pesantren Wali Barokah terdapat 2 wilayah, di pintu utara berada di wilayah Banjaran yang identik dengan adanya Pasar Senggol. Di pintu selatan berada di wilayah Burengan yang identik dengan Pasar Pahing. Hal ini menarik terdapat didua wilayah karena begitu besar dan luasnya pondok ini. Lokasi pondok pesantren Wali Barokah berada diperkotaan tetap memberikan keuntungan bagi santri yang belajar disana. Mereka dapat belajar dengan tekun dan tenang karena pusat kota Kediri diwaktu malam tidak terlalu ramai. Jam malamnya masyarakat Kediri sekitar jam 8 malam dan itu suasananya sunyi.¹¹

b. Sejarah Berdirinya LDII Di Indonesia

Saat Pemilu 1971 masa orde baru ingin menegakkan ideologi pancasila, karena hal itu partai-partai islam mengalami masa yang sulit. Di saat gerakan partai islam hampir hilang, Mudiromo dari Partai Golkar datang dengan ide menghidupkan sosialisme Islam. Mudiromo melihat masyarakat saat itu termasuk kelompok yang tidak mampu berpikir kritis. Mudiromo berpikir bahwa mayoritas masyarakat Indonesia beragama islam, tentunya dalam memasukkan paham sosialisme islam harus menyentuh masyarakat beragama islam. Bersama Soedirman¹², Mudiromo mengkritisi para santri yang hidupnya tradisional dan tidak paham tentang kesadaran politik. Pemerintah saat itu menekan ormas islam untuk tidak ikut campur politik tetapi lebih fokus untuk mengurus agama. Dalam kondisi seperti itu, Mudiromo membuat Islamic Study Club (ISC) dengan tujuan untuk membangun kesadaran umat islam dalam berpolitik.

¹¹ Observasi Kediri 30 Januari 2019.

¹² Letnan Jenderal (Purn) Soedirman adalah Pangdam V Brawijaya periode 1952-1956.

1. LEMKARI

LEMKARI menegaskan kembali, bahwa kerukunan antar umat beragama merupakan salah satu prinsip dakwah LEMKARI. Salah satu pokok pikiran dalam prinsip-prinsip dakwah itu, LEMKARI mengharapkan : (a) setiap umat Islam menghilangkan sikap fanatisme buta (b) Menghilangkan sikap tidak peduli atas hak dan perasaan orang lain (c) membentuk sikap lapang dada, keterbukaan dan toleransi, tanpa harus menjadi sinkretis (pencampuradukan) yang dibuat-buat sehingga merusak nilai-nilai agama itu sendiri.

Sebagai keluarga besar Golkar, dalam Mubes itu LEMKARI mengeluarkan pernyataan: siap mendukung dan memenangkan Golkar dalam Pemilu 1982. Untuk menyesuaikan kebijakan organisasi yang bersifat nasional ini, Direktorium pusat atau kantor pusat LEMKARI dipindah, dari Kediri ke Jakarta. Lokasi kantor pusat terletak di Jalan Tanah Abang IV/ 51, Jakarta Pusat. Mubes yang dihadiri 13 perwakilan provinsi ini kembali memilih R. H. Eddy Masiadi sebagai Ketua Umum dan Drs. H. Sjamsuddin Zahar sebagai Sekretaris Jenderal.

2. Kelahiran LDII

Dari pertemuan dengan Rudini, akhirnya lahirlah nama Lembaga Dakwah Islam Indonesia atau LDII. Nama itu segera menyebar dalam Mubes LEMKARI keempat yang digelar pada 19 -20 November 1990 di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta. Mubes kali ini dihadiri Menteri Dalam Negeri Rudini dan Ketua Umum DPP Golkar, Wahono. Rudini menyambut baik terkait pergantian nama dari LEMKARI menjadi LDII. Dengan harapan, pergantian nama tersebut semakin lebih sesuai dengan ruang lingkup kegiatan, yang diminati serta sifat kekhususan yang melekat pada organisasi, sekaligus juga menunjukkan ke Indonesiaannya.

c. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Wali Barokah

Pondok Pesantren Wali Barokah adalah salah satu pondok pesantren Lembaga Dakwah Islam Indonesia, salah satu Ormas Islam besar di Indonesia yang beralamat di jalan HOS Cokroaminoto 195, Kediri, Jawa Timur. Lokasi pondok pesantren Wali Barokah Kota Kediri sekitar 130 km dari Surabaya, Jawa Timur. Kota Kediri terdapat puluhan pondok pesantren dan sejak dulu dikenal sebagai Kota Santri. Dengan reputasi nasional maupun internasional. Salah satu pondok terbesar adalah pondok pesantren Wali Barokah. Pondok pesantren Wali Barokah didirikan oleh KH. Nurhasan Al Ubaidah dan Ahmad Ibroham pada tahun 1951.¹³ Mereka ingin menyiarkan agama Islam secara murni, mukhlis berpedoman kitab suci Al Qur'an dan Al Hadits dengan berlandaskan pada Pancasila dan NKRI.

d. Asal Mula Nama Pondok Pesantren Wali Barokah

Tahun 1951 K.H. Nurhasan Al Ubaidah Lubis Almusawwa dan H. Ahmad Ibroham memprakarsai berdirinya pondok pesantren Burengan-Banjaran Kediri.

Tahun 1972 K.H. Nurhasan Al Ubaidah Lubis Almusawwa sakit dan menyerahkan pengelolaan pondok kepada sebuah organisasi kemasyarakatan Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI). Sejak itu pondok ini dikelola sepenuhnya oleh organisasi.

Tahun 1981 LEMKARI kantor resmi pusatnya berada di Jakarta. Dan pondok pesantren Burengan-Banjaran berganti nama menjadi pondok pesantren LEMKARI.

Tahun 1990 Mubes IV, atas usulan Bapak Menteri Dalam Negeri H. Rudini, LEMKARI berubah nama menjadi LDII. Pondok pesantren LEMKARI berganti nama menjadi pondok pesantren LDII.

Tahun 2010 DPP LDII membuat pondok berdiri sendiri dan menyerahkan pengelolaan pondok pesantren kepada Yayasan Wali Barokah. Pondok pesantren LDII berubah nama menjadi pondok pesantren Wali Barokah.

e. Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Wali Barokah

1. Visi Pondok Pesantren Wali Barokah

Mendidik Santriwan-Santriwati menjadi da'i-da'iyah yang professional, berakhlakul krimah, mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara

2. Misi Pondok Pesantren Wali Barokah

Meningkatkan kompetensi, dedikasi, loyalitas, dan kepatuhan terhadap ajaran Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menanamkan nilai-nilai kejujuran, amanah, hemat, beretos kerja tinggi, kerukunan, kekompakan dan kerjasama yang baik.

Membekali pengetahuan umum dan keterampilan praktis sebagai modal pengembangan diri dan partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat.

3. Tujuan Pondok Pesantren Wali Barokah

Pondok pesantren Wali Barokah mempunyai tujuan pokok meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) para santri agar mempunyai sikap Alim, Faqih, Akhlaqul Karimah, dan Terampil/ Mandiri.¹⁵

4. Fasilitas Di Pondok Pesantren Wali Barokah

Luas Area Pondok: ± 4,5 Ha

¹³ <http://www.siduta.com/mengenal-ponpes-wali-barokah-pondok-ldiiterbesardi-indonesia/> (Diakses tgl 19 Februari 2019) pk1 7.13 WIB.

¹⁵ Profil Pondok Pesantren Wali Barokah.

1. Gedung Asrama
2. Ruang Kelas Belajar
3. Sarana Penunjang
4. Tenaga Pengajar

5. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Wali Barokah

Di pondok pesantren Wali Barokah terdapat lima kelas yaitu Kelas Pegon, Kelas Bacaan, Kelas Lambatan, Kelas Cepatan, Kelas Saringan/kelas khusus. Sistem pendidikan di pondok pesantren Wali Barokah Burengan Banjarnegara Kediri tidak seperti sekolah formal. Karena tiap saat pondok bisa menerima santri kapanpun. Pondok ini juga setiap saat meluluskan para santri yang sudah selesai target mondoknya. Sistem pendidikan ini juga tergantung kesiapan para santri dalam menyelesaikan pembelajarannya. Dengan siap untuk test kelulusan kapanpun sesuai target yang sudah tercapai.

6. Kurikulum Pondok Pesantren Wali Barokah

Pondok pesantren Wali Barokah Burengan Banjarnegara Kediri merupakan pondok tradisional plus. Para santri belajar ilmu agama dan juga ketrampilan sehingga bisa tercipta sumber daya manusia yang terampil dan mandiri yang dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan. Pendidikan di pondok pesantren Wali Barokah ini bersifat non formal. Pondok ini mempunyai sistem pendidikan yang tidak mengenal adanya tingkatan formal dan akhir tahun ajaran. Para santri dikelompokkan atas dasar spesialisasi kitab dan daya serap ilmu target yang diajarkan melalui jenjang kelas. Setiap santri yang sudah merasa siap dapat mengajukan ujian untuk memperoleh kelulusan dan ijazah. Ada empat tahapan kurikulum: Tahap Persiapan, Tahap Pembekalan, Tahap Pelatihan/ Penerapan, Tahap Peningkatan Kemampuan.

7. Bahan Ajar Pondok Pesantren Wali Barokah

Pondok pesantren Wali Barokah Burengan Banjarnegara Kediri menggunakan bahan ajar pokok yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah Al Qur'an dan Al Hadits. Selain sumber asli kitab utama itu juga diajarkan beberapa ilmu tambahan seperti ilmu tajwid, menulis Arab, bahasa Arab, Nahwu, Sorof, Usul Fiqih, Mustholah Hadits. Selain bahan ajar berupa Al Qur'an dan Al Hadits, para santri diberi ceramah/nasihat agama dari ulama. Nasehat ini berupa Teks yang disebarluaskan dan menjadi bahan pembinaan agama baik bagi para santri di pondok maupun warga LDII secara umum.

8. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Wali Barokah

Pondok pesantren Wali Barokah menggunakan metode pembelajaran yang memudahkan santri cepat memahami kandungan Al Qur'an dan Al Hadits. Para santri bisa belajar dengan cepat karena mendapatkan ilmu kaidah,

akhlak, dan muamalah secara garis besar agar dapat disampaikan kepada masyarakat ditempat mereka mengabdikan. Metode Mas'ud Manqul adalah istilah yang lebih dikenal dikalangan ulama itu disebut dengan talaqi. Talaqi artinya mengambil ilmu langsung dari guru.

9. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Wali Barokah

Kegiatan akademik pondok pesantren Wali Barokah memungkinkan para santri untuk tidak membuang waktu untuk hal yang tidak bermanfaat. Disaat adzan subuh, para santri diharuskan untuk sholat subuh berjamaah. Pada pukul 08.00 mereka mengikuti kelas hingga sore dengan waktu jeda yang dimanfaatkan untuk sholat berjamaah dan makan. Para santri juga mendapatkan siraman rohani berupa nasehat agama setelah sholat maghrib. Pelajaran dilanjutkan kembali setelah sholat isya hingga jam 22.00 lalu istirahat dan melaksanakan sholat tahajud pada dini hari.

Perkembangan Pondok Pesantren Wali Barokah

a. Perkembangan Pondok Pesantren Wali Barokah sebagai Lembaga Pendidikan Tahun 2010-2016

Awal mulanya pondok ini didirikan pada tahun 1951 dengan nama pondok pesantren Burengan-Banjarnegara Kediri. Lalu ditan 1972 K.H Nurhasan Al Ubaidah Lubis Almusawwa sakit dan menyerahkan pengelolaan pondok kepada sebuah organisasi kemasyarakatan Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI). Sejak saat itu pondok ini dikelola sepenuhnya oleh organisasi. Perkembangan Pondok Pesantren Wali Barokah sebagai Lembaga Pendidikan Tahun 2010-2016

Tahun 1981, pondok ini bernama pondok pesantren LEMKARI yang kantor resmi pusatnya berada di Jakarta. Kemudian tahun 1990 hasil dari Mubes IV, yaitu atas usulan Bapak Menteri Dalam Negeri H. Rudini, LEMKARI berubah nama menjadi LDII. Otomatis pondok pesantren LEMKARI berganti nama menjadi pondok pesantren LDII.

Pada tahun 2010, DPP LDII mengalihkan pengelolaan pondok pesantren LDII pada Yayasan Wali Barokah. Akhirnya pondok pesantren beralih menjadi yayasan yang dikenal dengan nama pondok pesantren Wali Barokah. Penyerahan pengelolaan ini diharapkan menjadikan pondok pesantren Wali Barokah semakin meningkat fungsinya sebagai penghasil insan yang Profesional dan Religius. Memandirikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pondok pesantren Wali Barokah dan tidak tergantung DPP LDII.

b. Guru/Ustadz Pondok Pesantren Wali Barokah

Berkembangnya jumlah santri pada saat kepemimpinan K.H. Nurhasan Al Ubaidah Lubis Almusawwa sangat terkait erat dengan kualitas pendidikan pesantren. Alumni pesantren Wali Barokah dapat menjadi

guru dengan cara membantu dan mendidik, serta mengajarkan kitab-kitab ataupun pelajaran agama terhadap masyarakat di dalam dan di sekitar lingkungan pondok pesantren Wali Barokah. Karena tugas seorang kyai sebagai guru dan mubaligh. Sebagai guru atau mubaligh lebih menekankan kegiatan pendidikan para santri yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar agar memiliki kepribadian muslim yang baik dan sebagai mubaligh yang mengabdikan didalam masyarakat. Kyai berupaya menyampaikan ajaran islam kepada siapapun berdasarkan prinsip perintah kebaikan dan mencegah kemungkaran (amar ma'ruf nahi mungkar).

Pada dasarnya ustadz telah menguasai ilmu Al Qur'an dan Al Hadits secara keseluruhan baik perihal baca'an, makna, keterangan, praktik, dan tata bahasanya. Namun saat mengajar para guru dibagi dalam beberapa kelas. Pondok pesantren Wali Barokah selalu meningkatkan kualitas pendidikan para ustadz. Ustadz pondok pesantren Wali Barokah tidak hanya lulusan dari pondok saja. Para ustadz ini juga banyak yang belajar dari STAIN ataupun perguruan tinggi lainnya. Mereka kebanyakan mengambil studi bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam (PAI).

c. Perkembangan Kurikulum Pondok Pesantren Wali Barokah

Pondok pesantren Wali Barokah tidak hanya mengajarkan ilmu agama kepada santrinya, tetapi juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum. Hal ini terjadinya pengembangan kurikulum karena di zaman ini yang semakin meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), arus globalisasi, tuntutan kebutuhan umat akan pengetahuan agama serta dinamika tantangan yang ada dalam masyarakat, yaitu manusia semakin bertambah pandai. Tantangan inilah yang menjadi alasan pondok pesantren Wali Barokah ini untuk mengembangkan kurikulumnya yang tetap berpedoman dalam Al Qur'an dan Al Hadits dengan metode da'wah agar lulusannya bisa menjadi da'i alim yang paham agama. Tapi para santri dibekali ilmu keterampilan berupa ilmu manajemen, ilmu otomotif, ilmu sosial kemasyarakatan, ilmu ekonomi (usaha bersama), ilmu olahraga (pancak silat ASAD (Aman, Ampuh, Sehat, Damai), ilmu tata boga, kewirausahaan, dan kursus- kursus keterampilan sebagai bekal kemandirian mencari ma'isyah (mata pencaharian) untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Perkembangan kurikulum pada periode ini juga menghasilkan lulusan santri yang Professional Religious. Dari segi religious, pondok pesantren Wali Barokah ini tidak memiliki gedung untuk sekolah formal, disebabkan pesantren ini hanya mengkhususkan pada kajian kitab pemurnian Al Qur'an dan Al Hadits. Dari segi professional, dengan diajarkan materi pelajaran keterampilan untuk kehidupan dalam masyarakat. Hal ini berhubungan dengan tujuan pesantren memang khusus mencetak para pendakwah Islam. Yang mana semua santri yang masuk pesantren rata-rata sudah menyelesaikan pendidikan formal pada tingkat tertentu. Sesuai menetapi dalil dari Hadits Bukhori "Sampaikan ilmu walaupun satu

ayat". Dari mempelajari hadits ini harapannya santri setelah lulus dari pondok pesantren Wali Barokah ini bisa menyampaikan materi yang ada didalam Al Qur'an dan Al Hadits untuk menyelesaikan perkara agama di dalam kehidupan masyarakat dan selalu mengamalkan perkara dan hukum- hukum islam di dalam kehidupan sehari- hari agar mendapat pahala berupa surga dan selamat dari neraka. Dengan visi dan misi tersebut, pesantren ini bisa mendidik santri minimal bisa menjadi da'i yang akan ditugaskan ke daerah-daerah melalui Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) seluruh Indonesia bahkan juga luar negeri.

Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Wali Barokah Dalam Bidang Sosial, Agama, Dan Pendidikan Bagi Masyarakat Burengan Banjaran Dan Sekitarnya.

a. Dalam Bidang Sosial

Pengaruh pondok pesantren Wali Barokah bagi masyarakat Burengan Banjaran dan sekitarnya diantaranya adalah praktik Budi Luhur dan penerapan sikap Enam Tabiat Luhur (Rukun, Kompak, Kerjasama yang baik, Jujur, Amanah, Mujhid muzhid). Sikap rukun, artinya orang LDII dengan orang non LDII saling toleransi, hidup yang rukun, saling mengasihi, tolong menolong antar sesama. Sikap kompak, artinya bersikap kompak, giat, semangat dalam bekerjasama dengan masyarakat. Kompak dalam kegiatan organisasi maupun kegiatan kemasyarakatan. Sikap jujur, artinya bersikap jujur dan tidak menipu. Jika di dalam kehidupan bertetangga, bermasyarakat, dunia bisnis, dan organisasi itu supaya jujur, berkata benar.

Sikap amanah, artinya bersikap amanah, dapat dipercaya, tidak ingkar, tidak berkhianat. Menyampaikan amanat kepada ahlinya amanat.

Sikap mujhid muzhid, artinya mujhid adalah bekerja keras sesuai dengan kemampuan, semangat dalam bekerja. Muzhid adalah hidup yang hemat dan tidak boleh boros.

Hubungan antara masyarakat dengan pondok pesantren Wali Barokah yang baik dapat menghasilkan manfaat diantaranya adalah salah satu sarana untuk mengajarkan amalan dari Al Qur'an dan Al Hadits. Para santri di pondok pesantren Wali Barokah ini juga diajarkan perbaikan moral berdasarkan kitab Al Qur'an dan Al Hadits yang diajarkan. Santri di pondok pesantren di didik pada perbaikan akhlak melalui kitab Al Qur'an dan Al Hadits yang diajarkan oleh Kiai. Dampaknya, santri dapat memahaminya secara langsung setelah apa yang di ajarkan oleh Kiainya dan akan mengamalkan dalam kehidupan sehari- hari agar menjadi manusia yang baik dan bermanfaat bagi orang lain.

b. Dalam Bidang Agama

Pondok pesantren dikatakan baik apabila pondok pesantren bisa masuk dan diterima oleh masyarakat. Di dalam bidang agama, masyarakat membutuhkan ilmu tentang agama. Masyarakat pun bisa belajar di pondok

pesantren. Pondok pesantren Wali Barokah ini menjadi kebutuhan masyarakat sekitar Burengan Banjarnegara karena sangat membantu dalam mengkaji Al Qur'an dan Al Hadits. Pondok pesantren merupakan tempat untuk mencari ilmu agama. Di dalam era modern ini ilmu agama sangat penting dan dibutuhkan saat menghadapi tantangan arus globalisasi yang melanda masyarakat perkotaan.

c. Dalam Bidang Pendidikan

Selain diajarkan ilmu pendidikan agama juga para santri diajarkan beramal sholeh. Perbuatan ini adalah perbuatan yang baik, maksudnya adalah kegiatan/ aktivitas yang baik. Contoh aktivitasnya adalah para santri membersihkan masjid, menyapu halaman pondok, membersihkan kamar mandi, menjaga keamanan pondok, membangunkan santri lain untuk sholat tahajud. Kegiatan rutin yang baik dan mendapatkan pahala.

Aktivitas belajar para santri pondok pesantren Wali Barokah pun tidak mengganggu para warga masyarakat sekitar. Pendidikan dalam pondok pesantren hasilnya membentuk akhlak manusia yang lebih baik. Mengamalkan Al Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama islam dan pedoman hidup. Para santri di bimbing agar nanti setelah lulus dari pondok bisa mengajar di luar pondok pesantren dan terjun didalam masyarakat untuk memberikan wawasan ilmu pengetahuan agama.

Pengaruh pondok pesantren Wali Barokah terhadap masyarakat Burengan Banjarnegara dan sekitarnya dalam bidang pendidikan sangatlah banyak. Banyak kalangan masyarakat yang pada awalnya tidak mengenal pendidikan agama, bahkan tidak mengenal pendidikan sama sekali atau pun pendidikan masyarakat masih tergolong pendidikan rendah, dengan pendidikan pondok pesantren ini dapat memberikan pelajaran kehidupan baik didunia maupun akhirat. Pondok pesantren Wali Barokah selama ini tumbuh dan berkembang, banyak masyarakat yang minat untuk belajar mengkaji ilmu agama.

PENUTUP

Pondok pesantren Wali Barokah adalah salah satu pondok pesantren Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang beralamat di Jalan Hos Cokroaminoto 195, Burengan, Banjarnegara, Kediri, Jawa Timur. Lokasinya ditengah/pusat kota Kediri sekitar 130 km dari Surabaya, Jawa Timur. Sejak dulu Kota Kediri dikenal sebagai Kota Santri. Pondok pesantren Wali Barokah mengajarkan agama berupa Al Qur'an dan Al Hadits. Pondok pesantren Wali Barokah dalam sistem pendidikan tidak seperti sekolah formal. Karena tiap saat pondok bisa menerima santri kapanpun. Pondok ini juga setiap saat meluluskan para santri yang sudah selesai target mondoknya. Sistem pendidikan ini juga tergantung kesiapan para santri dalam menyelesaikan pembelajarannya. Siap untuk test kelulusan kapanpun sesuai target yang sudah tercapai yaitu kira-kira 1- 1,5 Tahun. Dalam sebulan pondok pesantren Wali Barokah ini meluluskan 100- 300 juru dakwah yang kemudian ditugaskan diseluruh penjuru Indonesia. Sedangkan metode pembelajaran pondok pesantren Wali

Barokah menggunakan metode pembelajaran yang memudahkan santri cepat memahami kandungan Al Quran dan Al Hadist yaitu Metode Mas'ud Manqul adalah istilah yang lebih dikenal dikalangan ulama itu disebut dengan talaqi. Metode ini merupakan metode pembelajaran di mana guru menyampaikan makna dan keterangan serta sejarah turunnya ayat-ayat atau hadits secara langsung kepada para santri.

Pondok pesantren Wali Barokah mulai berdirinya pada Tahun 2010 yang dipimpin oleh K.H. Nur Hasan Al Ubaidah Lubis Almusawwa. Sampai saat ini perkembangan santri mencapai ± 3000 yang datang dari berbagai daerah di Indonesia dan diluar negeri. Di Pondok pesantren Wali Barokah ini selalu dibuat event- event pengajian akbar, seperti pengajian asrama dan pengajian daerah. Yang mana peserta pengajian tidak hanya dari para santri pondok pesantren Wali Barokah saja, tapi dari kalangan umum baik yang datang dari Jawa, luar Jawa maupun luar negeri.

Pondok pesantren Wali Barokah dalam sejarahnya telah mengalami perkembangan baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik baik dari bangunan pondok, sarana dan prasarana, fasilitas pondok. Secara non fisik baik dari sistem pendidikan, kurikulum. Hal ini diharapkan para santri dapat mempunyai sikap mandiri, berakhlakul karimah, alim, faqih. Tercapainya visi dan misi pondok pesantren Wali Barokah yang internasional. Dalam perkembangannya, kejayaan pondok pesantren Wali Barokah dikaitkan dengan kharisma kepemimpinan kyainya sebagai para pendidik/ guru serta adanya dukungan-dukungan besar dari pemerintah dan masyarakat.

Dampak keberadaan pondok pesantren Wali Barokah dalam bidang sosial, agama, dan pendidikan menimbulkan dampak yang baik bagi masyarakat Burengan, Banjarnegara dan sekitarnya. Hal ini dilatar belakangi masyarakat perkotaan yang dikenal dengan sifat heterogen yang artinya terdiri dari banyak penduduk. Di dalam kehidupan agamanya masyarakat kota itu kurang, cenderung kearah keduniaan saja. Maka dari itulah adanya sebuah pondok pesantren yang hadir ditengah- tengah kota ini, tentu menimbulkan dampak yang baik. Masyarakat yang belum mengenal pendidikan agama menjadi mengenal tentang ilmu agama Al Qur'an dan Al Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip dan Dokumen:

Profil Singkat Sejarah Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri.

Makalah Cinta Alam Indonesia (CAI) Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

Buku Kurikulum Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri.

B. Sumber Buku:

Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA University press.

Galba, Sindu. 1991. *Pesantren sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Muhammadiyah Hilmi. 2013. *LDII Pasang Surut Relasi Agama dan Negara*. Jakarta: Elsas.
- Muhammad Zaairul Haq. 2014. *Kekuasaan Kiai dalam Dunia Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Nurhayati Djamas. 2008. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Qomar, Mujamil. 2000. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sukanto. 1999. *Kepemimpinan Kyai dalam pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II. 1991. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren Kritik Nur Cholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zamakhsyari Dhofier. 1985 *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

[ldii-kediri-aset-umat-islam?page=2](#)), diakses pada 4 Februari 2019.

C. Wawancara/ Sumber Lisan:

- Bapak Sartono (Pemimpin Pondok Pesantren Wali Barokah)
- Bapak Daud (Sekretariat Pondok Pesantren Wali Barokah)
- Ibu Siti Malika (Warga RT 3 Burengan Kediri)
- Ibu Sukartini (Warga RT 3 Burengan Kediri)
- Bapak Sudaryono (Warga RT 3 Banjaran Kediri)
- Bapak Karjito (Warga RT 1 Banjaran Kediri)
- Ibu Nasri (Warga RT 1 Banjaran Kediri)

D. Audio Visual:

- Anonim. 2016. *Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri*, (https://www.youtube.com/watch?v=xBdwzW_mq0g&t=324s) Jakarta: LDII TV disiarkan tanggal 9 November 2016.

E. Internet

- Pondok Wali Barokah*, (https://id.wikipedia.org/wiki/Pondok_Pesantren_Walibarokah_Burengan_Banjaran_Kediri), diakses 06 Desember 2018.
- Siduta*, (<http://www.siduta.com/mengenal-ponpes-wali-barokah-pondok-ldii-terbesar-di-indonesia/>), diakses 07 Desember 2018.
- Nurhasan Al Ubaidah*, (online), (http://id.wikipedia.org/wiki/Nurhasan_Al_Ubaidah/), diakses 07 Desember 2018.
- Ketua MUI Palopo Sebut Ponpes Wali Barokah LDII Kediri Aset Umat Islam*, (<http://makassar.tribunnews.com/2017/08/22/ketua-mui-palopo-sebut-ponpes-wali-barokah->

